

PELATIHAN PEMBEKALAN ETIKA, DISIPLIN, DAN PENDIDIKAN KARAKTER BAGI MAHASISWA STKIP ROKANIA DALAM PERSIAPAN PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN (PLP) II

RitaArianti¹,Asih Ria Ningsih²,Sri Mures Walef³, dan Hendrisman⁴

^{1,2}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Rokania

^{3,4}Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia STKIP Abdi Pendidikan Payakumbuh
email:ritaarianti935@gmail.com

Abstract: The background of this training was due to the lack of knowledge and experience of students about ethics, discipline, and character education in dealing with School Field Introduction (PLP) activities. Students need to be equipped with an introduction to good ethics, discipline and character education so that they can adjust to the partner school environment. The purpose of this training is to equip students in character building, ethics, and discipline in facing of School Field Introduction activities. Ethics are rules or patterns of behavior produced by human reason. Discipline is an action that shows orderly behavior and obeys various rules and regulations. Discipline can be practiced and taught to students at school and at home by making some kind of rules or rules that must be obeyed by every student. Discipline will appear naturally from the soul because of an urge to obey discipline. In addition, students must also understand about good character education in order to be able to understand students. When students are able to apply good character values, they will be able to take responsibility and carry out all their duties as a teacher later.

Keywords: *Ethics, discipline, character education, students*

Abstrak: Latar belakang pelatihan ini dilakukan adalah karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman mahasiswa tentang etika, disiplin, dan pendidikan karakter dalam menghadapi kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Mahasiswa perlu dibekali dengan pengenalan etika yang baik, kedisiplinan dan pendidikan karakter agar bisa menyesuaikan diri di lingkungan sekolah mitra. Tujuan pelatihan ini adalah untuk pembekalan mahasiswa dalam pembentukan karakter, etika, dan kedisiplinan dalam menghadapi kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan. Etika adalah aturan atau pola tingkah laku yang dihasilkan oleh akal manusia. Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada mahasiswa di sekolah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap mahasiswa. Kedisiplinan itu akan timbul dengan sendirinya dari jiwa karena adanya sebuah dorongan untuk menaati tata tertib. Selain itu mahasiswa juga harus memahami pendidikan karakter yang baik agar mampu memahami peserta didik. Ketika mahasiswa mampu menerapkan nilai-nilai karakter yang baik maka ia akan bisa bertanggung jawab dan menjalankan seluruh tugasnya sebagai seorang guru nantinya.

Katakunci: *Etika, disiplin, pendidikan karakter, mahasiswa*

PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 14 Tahun 2002 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 1 menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Pada pasal 8 menyatakan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Selanjutnya pasal 9 menyatakan bahwa kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.

Berdasarkan amanah Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen maka penyiapan calon pendidik selanjutnya diatur dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Permenristekdikti) Nomor 55 tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru (SN Dikgu). Pendidikan guru sebagaimana dijelaskan pada SN Dikgu meliputi Program Sarjana Pendidikan dan Program Pendidikan Profesi Guru. Hal ini sesuai dengan SN Dikgu pasal 1 ayat 4 Program Sarjana Pendidikan adalah program pendidikan akademik untuk menghasilkan sarjana pendidikan yang diselenggarakan oleh LPTK. Selanjutnya pasal 5 menyatakan bahwa program pendidikan yang diselenggarakan setelah program sarjana atau sarjana terapan untuk mendapatkan sertifikat pendidik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan/atau pendidikan menengah. Pendidikan diharapkan dapat menghasilkan SDM yang memiliki kompetensi, keterampilan daya saing, dan mampu berkompetisi dengan bangsa-bangsa lain (Badawi, 2019).

Implikasi dari berbagai peraturan perundangan yang terkait dengan guru dan pendidikan, hal yang paling mendasar adalah perubahan, pengembangan, dan penyesuaian adalah kurikulum untuk penyiapan guru profesional, khususnya kurikulum pendidikan Program Sarjana Pendidikan. Kurikulum

pendidikan program sarjana pendidikan yang bermutu akan dapat mengikuti Program PPG dengan baik, dan akhirnya akan dihasilkan luaran sebagai guru profesional. Menyikapi berbagai perundangan di atas, maka model pengembangan kurikulum pendidikan guru dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip berikut ini: (1) keutuhan penguasaan kompetensi yang terkait dengan akademik kependidikan dan akademik bidang studi, (2) Keterkaitan belajar dengan mengajar, dan (3) adanya koherensi antara konten kurikulum.

Dari kerangka pikir tersebut dapat dinyatakan bahwa penyiapan guru profesional harus disiapkan mulai dari jenjang akademik baik pada tataran akademik di kampus maupun pengenalan lapangan sedini mungkin pada setting nyata (latar otentik) di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya. Hal ini dimaksudkan agar sedini mungkin calon pendidik memahami, mengetahui, menghayati, menjiwai, dan memiliki kemampuan kritis dan analitis terhadap profesinya kelak. Oleh karena itulah, seluruh mahasiswa Program Sarjana Pendidikan wajib mengikuti tahapan pemagangan calon guru profesional melalui kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP). Sebagai bahan persiapan guru untuk mengikuti kegiatan PLP II ini, maka mahasiswa perlu dibekali dengan pematapan etika, disiplin, dan pendidikan karakter agar mampu menyesuaikan diri di lingkungan sekolah tempat mereka melakukan PLP.

Adapun tujuan dari pelatihan ini sebagai berikut ini : (1) menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan, minat, inovasi, dan kreativitas mahasiswa dalam mengikuti kegiatan PLP II; (2) meningkatkan wawasan dan pengetahuan mahasiswa tentang etika, disiplin, dan pendidikan karakter pada masa Pandemi Covid 19; dan (3) membimbing mahasiswa dalam menelaah pemanfaatan teknologi informasi, dan komunikasi dalam pembelajaran; (4) membantu mahasiswa sebagai calon guru dalam merancang perangkat pembelajaran, media pembelajaran, bahan ajar, dan perangkat evaluasi; dan (5) melaksanakan pendampingan terhadap mahasiswa dalam kegiatan PLP II.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan yang diberikan adalah dalam bentuk sosialisasi, penyuluhan pentingnya pembelajaran pembentukan etika, disiplin dan pendidikan karakter bagi mahasiswa sebagai calon guru untuk mengikuti PLP II. Jika mahasiswa sudah bisa memahami tentang etika dalam masyarakat, disiplin bekerja, dan karakter yang baik maka dengan sendirinya akan mampu menyesuaikan diri di lingkungan sekolah mitra tempat mereka melakukan PLP II nantinya. Untuk mencapai hal tersebut dilakukan penyuluhan dan pelatihan dengan tahapan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Tim pelaksana melakukan diskusi untuk membicarakan materi penyuluhan untuk peserta mengenai pentingnya etika, disiplin, dan pendidikan karakter bagi mahasiswa. Menyiapkan materi referensi yang berhubungan dengan etika, disiplin dan pendidikan karakter mahasiswa. Strategi Pendidikan Karakter yang akan dibahas adalah Strategi Pendidikan Karakter melalui Multiple Talent Approach (Multiple Intelligent) (Omeri, 2015).

2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam 2 (dua) tahap, yaitu tahap pertama dilakukan dalam suatu ruangan untuk kegiatan penyuluhan berupa ceramah dan diskusi (Tanya Jawab) mengenai materi etika, disiplin, dan pendidikan karakter yang baik bagi mahasiswa dalam PLP II.

PEMBAHASAN

Lembaga Pelatihan Tenaga Kependidikan (LPTK) STKIP Rokania hari ini Kamis, 17 September 2020 bertindak selaku penyelenggara Pelatihan Pembekalan Mahasiswa Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II Tahun Akademik 2020/2021 bagi Mahasiswa STKIP Rokania. Pelatihan ini dilaksanakan selama 3 hari mulai tanggal 17 September 2020 s.d 19 September 2020. Pelatihan ini secara resmi dibuka oleh Ketua STKIP Rokania pada pukul 08.00 WIB. Pada pukul 10.00- 12.00 WIB pemateri I yaitu Asih Ria Ningsih, S.S, M.Hum menjelaskan tentang Pelaksanaan PLP II pada Masa Pandemi Covid 19. Pada pukul 14.00-15.30 WIB dilanjutkan oleh

pemateri kedua yaitu Rita Arianti, M.Pd. dan Drs. Hendrisman, M.Pd. menjelaskan tentang Etika, disiplin, dan pendidikan karakter pada Masa pandemi Covid 19.

Pada hari kedua Jumat, 18 September 2020, pukul 09.00- 11.00 WIB dilanjutkan oleh pemateri ketiga yaitu Asih Ria Ningsih, S.S., M.Hum .menjelaskan tentang Strategi pembelajaran yang efektif pada masa Pandemi Covid 19. Pada pukul 14.00- 15.30 dilanjutkan oleh pemateri keempat yaitu Sri Mures Walef ,S.Pd.,M.Pd. menjelaskan tentang inovasi pembelajaran pada masa pandemi Covid 19. Pada hari ketiga Sabtu, 19 September 2020 pukul 09.00-11.30 WIB dilanjutkan oleh pemateri kelima yaitu Debby Indah, S.Si.,M.Pd. menjelaskan tentang Menjaga Kesehatan Tubuh pada Masa Pandemi Covid 19.

Pelatihan ini menjadi bahan persiapan bagi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II. Kegiatan sangat membantu mahasiswa dalam pembinaan etika, disiplin, dan pendidikan karakter untuk menjadi guru profesional. Acara penutupannya dilakukan pukul 11.30-12 WIB oleh Ketua STKIP Rokania. Pelatihan ini berjalan dengan lancar dan sesuai dengan jadwal yang sudah ditetapkan oleh panitia.

Pada pelatihan ini dijelaskan oleh pemateri beberapa materi tentang etika, disiplin dan pendidikan karakter bagi mahasiswa. Etika atau lazim juga disebut etik, berasal dari kata Yunani ETHOS yang berarti norma-norma, nilai-nilai, kaidah-kaidah dan ukuran-ukuran bagi tingkah laku manusia yang baik. Etika seringkali berkaitan erat dengan perkataan moral yang merupakan istilah dari bahasa Latin, yaitu "Mos" dan dalam bentuk jamaknya "Mores", yang berarti juga adat kebiasaan atau cara hidup seseorang dengan melakukan perbuatan yang baik (kesusilaan), dan menghindari hal-hal tindakan yang buruk (Hudiarini, 2017). Etika dalam perkembangannya sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Etika memberi manusia orientasi bagaimana ia menjalani hidupnya melalui rangkaian tindakan sehari-hari. Itu berarti etika membantu manusia untuk mengambil sikap dan bertindak secara tepat dalam menjalani hidup ini. Istilah karakter sendiri

sesungguhnya menimbulkan ambiguitas (Jalil, 2012). Etika pada akhirnya membantu untuk mengambil keputusan tentang tindakan apa yang perlu dilakukan dan yang perlu dipahami bersama bahwa etika ini dapat diterapkan dalam segala aspek atau sisi kehidupan.

Tujuan etika ialah mendapatkan ide yang sama bagi seluruh manusia disetiap waktu dan tempat tentang ukuran tingkah laku yang baik dan buruk sejauh yang dapat diketahui oleh akal pikiran manusia. Akan tetapi dalam usaha mencapai tujuan itu, etika mengalami kesulitan, karena pandangan masing-masing golongan dunia ini tentang baik dan buruk mempunyai ukuran (kriteria) yang berlainan.

Selanjutnya etika adalah aturan atau pola tingkah laku yang dihasilkan oleh akal manusia. Moral sesuai dengan ide-ide yang umum diterima tentang tindakan manusia, mana yang baik dan mana yang wajar. Antara etika dan moral memang memiliki kesamaan. Namun, ada pula perbedaannya, yakni etika lebih banyak bersifat teori, sedangkan moral lebih banyak bersifat praktis. Menurut pandangan ahli filsafat, etika memandang tingkah laku perbuatan manusia secara universal (umum), sedangkan moral secara lokal. Moral menyatakan ukuran, etika menjelaskan ukuran itu. Mahasiswa harus memahami tentang etika yang baik agar mampu menerapkannya dalam kegiatan PLP II nantinya. Melalui pengetahuan tentang etika dan moral yang baik sehingga mahasiswa bisa menyesuaikan diri pada sekolah mitra nantinya. Membentuk karakter keterampilan dalam belajar, dengan merancang berbagai desain pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif untuk dikembangkan oleh siswa sendiri (Effendi, 2020).

Disiplin merupakan suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Kedisiplinan dapat dilakukan dan diajarkan kepada anak di sekolah maupun di rumah dengan cara membuat semacam peraturan atau tata tertib yang wajib dipatuhi oleh setiap anak. Tata tertib dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok yang telah

dibuat oleh seseorang. Kedisiplinan itu akan timbul dengan sendirinya dari jiwa karena adanya sebuah dorongan untuk menaati tata tertib.

Mahasiswa yang akan melakukan PLP II perlu untuk memahami kedisiplinan ini dalam bekerja dan bertindak, serta mematuhi peraturan sekolah agar mampu dapat memberikan contoh kepada peserta didiknya. Kedisiplinan akan membentuk pribadi yang teratur dan sukses dalam melakukan kegiatan belajar dan mengajar. Karakter individu akan berkembang dengan baik, apabila memperoleh penguatan yang tepat, yaitu berupa pendidikan (Maunah, 2015).

Pendidikan karakter adalah segala upaya untuk mengarahkan, melatih, memupuk nilai-nilai baik agar menumbuhkan kepribadian yang baik, bijak, sehingga dapat memberikan kontribusi yang positif kepada lingkungan dan masyarakat luas. Pendidikan karakter adalah sebuah usaha sadar untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan yang bijak dan mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat memberikan kontribusi positif terhadap lingkungannya. Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga serta rasa dan karsa (Samani & Hariyanto, 2013:45). Selanjutnya pendidikan karakter adalah suatu pendidikan yang digunakan untuk menanamkan dan mengembangkan karakter kepada peserta didik, sehingga mereka memiliki karakter yang luhur setelah memiliki maka dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah, di sekolah maupun di masyarakat (Wibowo, 2013:40). Pendidikan karakter merupakan salah satu penekanan pada implementasi kurikulum 2013 (Wati, I.F., Yuniawatika., & Murdiah, 2020).

Berdasarkan Panduan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Kemendiknas, agar pendidikan karakter dapat dilaksanakan secara optimal, pendidikan karakter dapat diimplementasikan melalui langkah-langkah

sebagai berikut: (a) sosialisasi ke *stakeholders* (komite sekolah, masyarakat, dan lembaga-lembaga lainnya), (b) pengembangan dalam kegiatan sekolah, (c) menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, (d) pengembangan Budaya Sekolah dan Pusat Kegiatan Belajar, melalui: kegiatan rutin, kegiatan spontan, dan keteladanan, (e) pengondisian, (f) kegiatan ekstra kurikuler, dan (g) menanamkannya melalui kegiatan keseharian di rumah dan di masyarakat. Karakter adalah cara berpikir yang dituangkan dalam tindakan untuk mendapatkan kesejahteraan hidup dengan baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat (Budiani., Sholikah, 2020).

Tujuan pendidikan karakter menurut Mulyasa (2012: 9) adalah untuk mendorong peserta didik agar mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Selain itu, Kemdiknas menyatakan bahwa tujuan pendidikan karakter antara lain: (a) mengembangkan potensi nurani/kalbu/afektif peserta didik sebagai warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa, (b) mengembangkan kebiasaan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai universal dan tradisi bangsa yang religius, (c) menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai penerus bangsa, (d) mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia mandiri, kreatif, dan berwawasan kebangsaan, dan (e) mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan aman, jujur, kreatif dan bersahabat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan nilai-nilai perilakumanusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Hasanah, 2016). Berikut dokumentasi kegiatan pembekalan etika, disiplin, dan pendidikan karakter bagi mahasiswa STKIP Rokania.



Gambar 1. Pembukaan Acara Pembekalan Etika, Disiplin, dan Pendidikan Karakter





Gambar 2. Penjelasan Materi oleh Narasumber



Gambar 3. Penutupan Pelatihan dan Foto Bersama Mahasiswa PLP II

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan hasil pengabdian kepada masyarakat ini sebagai berikut:

1. Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pembekalan etika, disiplin, dan pendidikan karakter bagi mahasiswa STKIP Rokania yang akan mengikuti PLP II tahun akademik 2020/2021 berjalan dengan baik.
2. Manfaat dari pelatihan ini sangat berguna bagi mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan dan

pemahamannya tentang etika, disiplin, dan pendidikan karakter sebagai calon guru yang akan memasuki sekolah mitra.

3. Pembekalan ini membantu mahasiswa untuk bisa mengenali karakter peserta didik sehingga mampu mengajar dan menyesuaikan diri ketika berada di sekolah mitra nantinya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini tim pengabdian kepada masyarakat menyampaikan ucapan terima kasih kepada ketua LPTK STKIP Rokania yang telah memberikan kesempatan kepada tim pengabdian untuk melakukan pengabdian tentang etika, disiplin, dan pendidikan karakter kepada mahasiswa STKIP Rokania. Ucapan terima kasih juga penulis ucapkan kepada Ketua STKIP Rokania yang telah mendukung terlaksananya acara pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa, H.E. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, Agus. (2013). *Pendidikan Karakter Di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Samani, Muchlas & Hariyanto. (2013). *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Badawi. (2019). Pendidikan karakter dalam pembentukan akhlak mulia di sekolah. *Seminar Nasional Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta*, 1(1), 207–218.
<http://journals.ums.ac.id/index.php/jp/article/view/6710/4101>
- Budiani., Sholikah, N. (2020). Pengaruh Pembentukan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab terhadap Hasil Belajar Ekonomi Persamaan Dasar Akuntansi. *Jurnal Pendidikan Karakter*, X(2), 289–299.
- Effendi, Y. . (2020). Pendekatan Kepemimpinan Transformasional

- Kepala Sekolah Berbasis Nilai-nilai Budaya, Humanistik, dan Nasionalisme dalam Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Karakter*, X(2), 187–206.
- Hasanah, U. (2016). Model-model Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 18–34.
- Hudiarini, S. (2017). Penyertaan Etika bagi Masyarakat Akademik di Kalangan Dunia Pendidikan Tinggi. *Jurnal Moral Masyarakat*, 1(13), 1–13.
- Jalil, A. (2012). Karakter Pendidikan untuk Membentuk Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 175–192.
- Maunah, B. (2015). Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, V(1), 90–102.
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3), 464–468.
- Wati, I.F., Yuniawatika., & Murdiyah, S. (2020). Analisis Kebutuhan terhadap Bahan Ajar Game Based Learning Terintegrasi Karakter Kreatif. *Jurnal Pendidikan Karakter*, X(2), 207–220.